
Jurnal Akuntansi, Auditing dan Investasi (JAADI)

www.jurnal.akuntansi.upb.ac.id

Analisis Strategi Komunikasi Bisnis dalam Meningkatkan Kualitas Audit pada KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya

Fianta Elysa Fahira^{1*}, Binti Shofiatul Jannah²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

*Corresponding Author : Fellysaafahira08@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses the role of business communication in improving audit quality at KAP Gideon Adi and Partners Surabaya. Business communication is an important component in the audit process because it serves to ensure the proper flow of information, uniform understanding of instructions, and efficient coordination between auditors and clients. The population in this study includes all auditors working at KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya, while the research sample consists of junior auditors and senior auditors who are internship mentors and are directly involved in the audit process. This study aims to explain how business communication practices are applied in the implementation of audits, the obstacles that arise, and how such communication contributes to improving audit quality. The research method uses a qualitative approach with a case study design. The results show that the implementation of structured business communication through regular meetings, written reports, digital communication media, and formal documentation can accelerate the delivery of audit information, minimize procedural errors, and improve the accuracy of the evidence obtained. In addition, clear and documented business communication helps auditors overcome misinterpretations with clients and improves team coordination.

Keywords: audit, business communication, audit quality, public accounting firm

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran komunikasi bisnis dalam meningkatkan kualitas audit pada KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya. Komunikasi bisnis menjadi komponen penting dalam proses audit karena berfungsi memastikan aliran informasi yang tepat, pemahaman instruksi yang seragam, serta koordinasi yang efisien antara auditor dan klien. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh auditor yang bekerja pada KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya, sedangkan sampel penelitian terdiri dari junior auditor dan auditor senior yang menjadi mentor magang serta terlibat langsung dalam proses audit. Penelitian ini bertujuan menjelaskan bagaimana praktik komunikasi bisnis diterapkan dalam pelaksanaan audit, hambatan yang muncul, dan bagaimana komunikasi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan komunikasi bisnis yang terstruktur melalui rapat rutin, laporan tertulis, media komunikasi digital, serta dokumentasi formal mampu mempercepat penyampaian informasi audit, meminimalkan kesalahan prosedural, serta meningkatkan akurasi bukti yang diperoleh. Selain itu, komunikasi bisnis yang jelas dan terdokumentasi membantu auditor mengatasi misinterpretasi dengan klien dan meningkatkan koordinasi kerja tim.

Kata Kunci : Audit, Komunikasi Bisnis, Kualitas Audit, KAP

PENDAHULUAN

Laporan keuangan menjadi elemen yang tidak terpisahkan dari sebuah perusahaan karena berfungsi sebagai sumber informasi utama bagi para pemangku kepentingan dalam mengambil data yang mereka perlukan (Danuta & Wijaya, 2020). Laporan

keuangan dibuat untuk menggambarkan posisi dan kinerja perusahaan dalam suatu periode. Sebelum diterbitkan, laporan ini harus diaudit untuk memastikan bahwa angka-angka yang disajikan telah wajar dan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Santoso & Andarsari, 2022). Untuk memastikan kewajaran laporan tersebut, perusahaan menggunakan jasa akuntan publik yang membantu mencegah penyimpangan, mengurangi kesalahan material, dan meningkatkan kualitas pelaporan (Afif et al., 2025). Audit yang berkualitas umumnya dihasilkan oleh Kantor Akuntan Publik yang kompeten dan profesional, sehingga mampu meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap laporan keuangan yang diaudit (Awalianti & Nasution Hafifah, 2020).

Kualitas audit menjadi aspek penting bagi para pengguna laporan keuangan, karena opini auditor sering dijadikan acuan utama oleh investor maupun calon investor dalam mengambil keputusan (Hariyanto, 2020). Kualitas audit dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bagaimana Kantor Akuntan Publik menyusun perencanaan auditnya, perencanaan audit di KAP Gideon Adi dan Rekan dilaksanakan secara sistematis sesuai SA 300 Revisi 2021 tentang perencanaan audit, yang diawali dengan pemahaman mendalam terhadap entitas klien, penilaian risiko, serta identifikasi area yang bersifat signifikan. Tim audit kemudian menyusun strategi menyeluruh, menetapkan materialitas, menyusun jadwal, dan mengalokasikan sumber daya yang diperlukan.

Komunikasi awal dengan klien turut dilakukan untuk menyepakati ruang lingkup dan tujuan audit. Seluruh proses tersebut dituangkan dalam audit planning memorandum yang harus memperoleh persetujuan partner sebelum audit dimulai. Selain perencanaan audit yang baik, kualitas audit juga dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi dalam proses audit. Menurut (Prastika & Trisnaningsih, 2022) Komunikasi audit merupakan elemen penting dalam seluruh rangkaian proses audit. Setiap tahap, mulai dari perencanaan penugasan, pelaksanaan prosedur, pengujian, hingga pemantauan tindak lanjut, membutuhkan kemampuan komunikasi agar menghasilkan output yang optimal. Pemanfaatan keterampilan komunikasi yang efektif memungkinkan proses audit berlangsung sesuai tujuan.

Komunikasi bisnis adalah komunikasi yang digunakan dalam dunia bisnis yang mencakup berbagai macam bentuk komunikasi baik komunikasi verbal maupun komunikasi non verbal untuk mencapai tujuan tertentu, Djoko Purwanto dalam (Philipus, 2018). Komunikasi yang dapat digunakan dalam proses audit tidak terbatas pada pertemuan langsung, tetapi juga dapat dilakukan melalui media visual seperti video yang memungkinkan auditor berinteraksi dengan klien tanpa harus bertatap muka (Prastika & Trisnaningsih, 2022). Komunikasi yang baik akan meningkatkan koordinasi dan pemahaman antar anggota tim, sehingga proses audit bisa berjalan lebih lancar. Jika komunikasi terjalin dengan baik, maka kualitas audit yang dihasilkan pun berpeluang besar untuk lebih maksimal (Hardianti, Mahmud, Rizki Sawitri Pilomonu, Studi Akuntansi, & Ekonomi dan Bisnis, 2025).

KAP Gideon Adi dan Rekan merupakan firma akuntansi yang menyediakan layanan audit, akuntansi, serta konsultasi, dan dalam menjalankan jasanya KAP ini sangat bergantung pada praktik komunikasi yang efektif untuk membangun kepercayaan serta kredibilitas di mata klien. Secara khusus di KAP Gideon Adi dan Rekan, terdapat hambatan komunikasi internal maupun eksternal yang terjadi, terutama dalam berinteraksi dengan klien. Kesulitan menghubungi klien sering menghambat kelancaran proses audit maupun konfirmasi data yang diperlukan. Selain itu, belum adanya pedoman komunikasi yang jelas menimbulkan ketidakpastian dalam menjalin interaksi profesional,

sehingga berpotensi menurunkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan (Afif, Widyastuti, Reni Dwi, et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun komunikasi diakui sebagai aspek fundamental dalam mendukung keberhasilan audit, praktik di lapangan masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu diperbaiki agar proses audit dapat berjalan lebih optimal.

Mengacu pada uraian yang telah dipaparkan, kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan terhadap standar dan perencanaan audit yang sistematis, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas komunikasi dalam setiap tahapan audit. Meskipun peran komunikasi dalam kegiatan audit telah diakui penting, penelitian yang secara khusus menelaah komunikasi bisnis dalam konteks audit masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada aspek teknis, prosedural, atau metode audit, sementara kontribusi komunikasi bisnis baik komunikasi internal antar auditor maupun komunikasi eksternal dengan klien belum banyak diteliti sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Padahal, komunikasi yang kurang efektif dapat menimbulkan hambatan koordinasi, keterlambatan informasi, kesalahpahaman, dan pada akhirnya menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Kondisi ini juga terlihat pada KAP Gideon Adi dan Rekan, di mana masih ditemukan hambatan komunikasi eksternal seperti kesulitan menghubungi klien dan belum adanya pedoman komunikasi yang jelas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana komunikasi bisnis diterapkan dalam proses audit serta sejauh mana komunikasi yang efektif berperan dalam meningkatkan kualitas audit, dengan studi kasus pada KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya.

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya, komunikasi terbukti memiliki peran penting dalam mendukung kualitas hasil audit maupun efektivitas auditor. Penelitian yang dilakukan oleh (Narwan & Putri, 2023) menegaskan bahwa komunikasi audit yang efektif membantu auditor memahami proses bisnis klien, mengurangi kesalahpahaman, dan meningkatkan ketepatan identifikasi risiko, sehingga berdampak positif pada kualitas audit. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmawati & Janrosl, 2025) juga menyatakan bahwa kemampuan komunikasi yang baik memudahkan auditor dalam memperoleh informasi relevan, membangun hubungan profesional, serta menyampaikan temuan dengan jelas kepada manajemen, sehingga meningkatkan kualitas audit. Temuan berikutnya (Ramadhany, 2015) memperlihatkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan, dan ketika diuji bersama variabel lain seperti pengalaman, independensi, skeptisme profesional, dan kompetensi, komunikasi tetap memberikan kontribusi besar terhadap efektivitas pendektsian.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan bahwa komunikasi memberi kontribusi besar terhadap efektivitas auditor dan kualitas audit, kajian yang secara khusus menelaah komunikasi bisnis dalam konteks proses audit di Kantor Akuntan Publik masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menyoroti aspek teknis audit, prosedur pemeriksaan, atau faktor individu auditor, bukan pada bagaimana komunikasi bisnis baik internal dalam tim audit maupun eksternal dengan klien mempengaruhi kelancaran dan kualitas proses audit. Celaht inilah yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini untuk menganalisis penerapan komunikasi bisnis dalam proses audit serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas audit, dengan studi kasus pada KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya.

Berdasarkan konteks permasalahan yang muncul dalam proses audit di KAP Gideon Adi dan Rekan, terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana komunikasi

bisnis diterapkan dan sejauh mana efektivitasnya mempengaruhi kualitas audit. Permasalahan utama yang ingin dijawab dalam penelitian ini mencakup bagaimana pola komunikasi internal dan eksternal auditor berlangsung selama proses audit, hambatan apa saja yang muncul dalam interaksi tersebut, serta bagaimana komunikasi yang terjalin dapat berkontribusi terhadap meningkatnya ketepatan, kelancaran, dan akurasi hasil audit. Penelitian ini juga berupaya mengungkap sejauh mana strategi komunikasi yang digunakan mampu mendukung kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor di KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Bisnis

Komunikasi bisnis merupakan kunci dalam menjalankan operasional organisasi karena berperan besar dalam proses pengumpulan informasi, mendukung penyusunan keputusan, serta membangun hubungan kerja yang efektif (Monica, Natali, Ardana, & Kaur, 2025). Komunikasi bisnis adalah proses pertukaran informasi antara individu baik di dalam maupun luar organisasi. Interaksi yang terjalin secara efektif antara manajemen dan karyawan berperan penting dalam membantu perusahaan mencapai tujuannya (Afif, Febriati, et al., 2022). Komunikasi bisnis mencakup penyampaian ide, pendapat, informasi, dan instruksi untuk tujuan tertentu, yang dapat dilakukan secara personal maupun impersonal dengan memanfaatkan simbol atau tanda. Strategi komunikasi merupakan tahapan perencanaan dan pengelolaan yang mencakup penyusunan pesan, pemilihan saluran, serta penentuan komunikator, yang semuanya dilakukan secara sistematis untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Rojikun & Darda, 2025).

Komunikasi verbal

Komunikasi verbal adalah bentuk penyampaian pesan melalui ungkapan maupun tulisan, dan menjadi cara yang paling umum digunakan dalam interaksi antarmanusia. Melalui rangkaian kata, seseorang dapat mengutarakan perasaan, pemikiran, ide, dan sekaligus menyampaikan informasi berupa data maupun fakta. Bentuk komunikasi ini juga memfasilitasi terjadinya pertukaran gagasan serta perasaan sehingga memungkinkan individu berinteraksi secara lebih efektif (Aulia, 2024).

Komunikasi nonverbal

Komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan melalui gerakan tubuh atau ekspresi tertentu, bentuk komunikasi ini turut membentuk sistem sosial yang saling membutuhkan, sehingga keberadaannya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Komunikasi nonverbal dapat dipahami sebagai penyampaian pesan tanpa penggunaan kata-kata. Bentuk komunikasi ini dapat dikirimkan secara sengaja, diinterpretasikan sesuai maksud komunikator, dan memungkinkan penerima memberikan umpan balik. Pesan nonverbal dapat muncul dalam berbagai simbol, seperti gerak tubuh, penggunaan warna, ekspresi wajah, dan bentuk isyarat lainnya (Kurniadi & Ridho Mahaputra, 2021).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah kombinasi antara persepsi pasar dan peluang bahwa auditor mampu menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien serta melaporkan temuan tersebut secara tepat (Etika et al., 2022). Proses audit yang bermutu hanya dapat tercapai apabila pemeriksaan dilakukan oleh auditor yang memiliki kompetensi tinggi dan mampu

menjaga independensinya (Afif, 2021). Kompetensi berperan dalam meningkatkan kemungkinan auditor menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, yang tercermin dari kemampuan teknis, pengalaman, serta bidang spesialisasi yang dimiliki (Effendi & Ulhaq, 2021).

Upaya dalam meningkatkan kualitas audit menuntut perhatian pada aspek-aspek yang penting seperti insentif, ketidakpastian, keunikan, proses, dan pertimbangan. Di Indonesia, undang-undang no.5 tahun 2011 menegaskan bahwa standar profesional akuntan publik (SPAP) menjadi pedoman utama sekaligus tolok ukur mutu dalam pelaksanaan audit. Kualitas audit berfungsi untuk menilai laporan keuangan entitas yang diaudit, mengidentifikasi kemungkinan salah saji material, serta menjadi dasar penyesuaian yang kemudian digunakan auditor dalam penyusunan laporan akhir (Puspaningsih & Larasati, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi komunikasi dalam meningkatkan kualitas audit dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai praktik komunikasi yang berlangsung secara nyata dalam proses audit, khususnya pada lingkungan Kantor Akuntan Publik (KAP) Gideon Adi dan Rekan Surabaya. Melalui pendekatan ini, dinamika komunikasi yang mempengaruhi kualitas audit dapat dianalisis secara lebih komprehensif. Pemilihan informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Informan utama adalah mentor magang peneliti yang memiliki pengalaman langsung dan wawasan mendalam mengenai praktik audit di KAP. Selain itu, penelitian juga mewawancara beberapa auditor yang terlibat langsung dalam pelaksanaan audit untuk memperoleh perspektif praktis terkait pola komunikasi internal dan eksternal, hambatan yang ditemui, serta strategi yang diterapkan. Pemilihan informan secara sengaja ini bertujuan memperoleh data yang kaya dan relevan dalam menggambarkan realitas komunikasi dalam proses audit. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara sejumlah auditor yang dipilih berdasarkan keterlibatan mereka dalam tugas audit. Wawancara diarahkan untuk menggali pola komunikasi, jenis media yang digunakan, hambatan komunikasi, upaya mitigasi, serta dampak komunikasi terhadap efektivitas dan kualitas audit. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Proses analisis meliputi transkripsi wawancara, identifikasi pola, serta pemetaan hubungan antara tema untuk memahami bagaimana komunikasi internal maupun eksternal mempengaruhi setiap tahapan audit mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan dan tindak lanjut. Dengan mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan studi kasus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mendalam dan praktis mengenai peran komunikasi efektif dalam meningkatkan kualitas audit di KAP Gideon Adi dan Rekan Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Komunikasi Auditor dan Komunikasi Internal Auditor dalam Proses Audit

Berdasarkan wawancara dengan narasumber, proses komunikasi dalam audit di KAP Gideon Adi dan Rekan berjalan melalui tahapan terstruktur yang mencakup komunikasi internal antar auditor serta komunikasi eksternal dengan klien. Proses diawali dari perencanaan audit sesuai SA 300, di mana auditor melakukan pertemuan pembuka untuk memahami bisnis klien, menetapkan ruang lingkup audit, dan menyepakati kebutuhan data. Komunikasi pada tahap ini bersifat formal, menggunakan rapat langsung, email, serta penyampaian surat perikatan sebagai dasar hubungan profesional.

Komunikasi internal merupakan aspek inti yang menentukan efektivitas koordinasi dan kualitas audit. Wawancara dengan auditor menunjukkan bahwa komunikasi internal didominasi oleh interaksi lisan secara langsung dan instruksi formal dari supervisor atau ketua tim. Briefing harian dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan audit, membahas risiko signifikan, dan menegaskan kembali tanggung jawab masing-masing auditor. Kekuatan utama komunikasi internal di KAP terletak pada kejelasan tugas dan alur hierarkis yang terstruktur. Pembagian tugas dilakukan berdasarkan keahlian auditor, seperti pengujian kas, piutang, persediaan, atau pengendalian internal. Instruksi yang diberikan oleh supervisor bersifat langsung, menggunakan bahasa teknis yang jelas, dan didukung bukti audit yang relevan.

Namun, wawancara juga menunjukkan bahwa komunikasi internal masih memiliki kelemahan tertentu, khususnya ketika beban kerja tinggi. Dalam kondisi seperti itu, auditor sering menyampaikan informasi secara terburu-buru, sehingga memungkinkan terjadinya information gap pada auditor junior. Hambatan lain berupa koordinasi yang kadang tidak merata ketika pekerjaan dilakukan secara paralel pada beberapa area audit sekaligus. Meskipun demikian, hasil evaluasi menunjukkan tidak adanya hambatan komunikasi yang signifikan antar bagian, karena struktur organisasi yang sederhana dan hubungan kerja yang cukup solid antar anggota tim audit.

Komunikasi Eksternal Auditor dengan Klien

Komunikasi eksternal memegang peran strategis dalam keberhasilan audit, terutama terkait kelengkapan dokumen, klarifikasi temuan, serta kepatuhan klien terhadap prosedur audit. Berdasarkan informasi lapangan, auditor berkomunikasi dengan klien melalui beberapa media utama, yaitu email, WhatsApp, kunjungan langsung (visit), dan Zoom untuk pertemuan jarak jauh. Setiap komunikasi dengan klien wajib mengikuti Kode Etik Akuntan Publik yang mencakup integritas, objektivitas, kompetensi profesional, dan kerahasiaan.

Untuk klien yang memiliki tingkat kesibukan tinggi atau tidak responsif, auditor cenderung melakukan pengulangan permintaan melalui pesan berulang hingga memperoleh dokumen diperlukan. Dalam beberapa kasus, auditor juga melakukan tiga kunjungan minimum selama perikatan, seperti cash opname, stock opname, dan wawancara pengendalian internal.

Kelemahan utama komunikasi eksternal terletak pada kendala responsivitas klien. Beberapa klien sulit dihubungi atau terlambat memberikan data, sehingga menghambat kelancaran audit. Selain itu, perbedaan pemahaman teknis antara auditor dan klien juga menyebabkan miskomunikasi, khususnya dalam hal istilah audit, kebijakan akuntansi, atau temuan material. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa hubungan profesional auditor-klien secara umum berjalan baik, karena auditor menerapkan pendekatan komunikatif yang jelas, sopan, dan konsisten pada setiap tahap audit.

Hambatan Komunikasi yang Terjadi dalam Proses Audit

Hambatan komunikasi selama proses audit di KAP Gideon Adi dan Rekan muncul dalam berbagai bentuk dan memiliki dampak langsung terhadap kelancaran audit. Salah satu hambatan yang terjadi adalah sulitnya menghubungi klien ketika auditor membutuhkan data tambahan atau klarifikasi terkait temuan audit. Keterlambatan respons ini sering kali membuat proses audit berjalan lebih lama dari jadwal yang direncanakan, terutama pada area yang membutuhkan verifikasi mendalam seperti pemeriksaan PPh 21, bukti setor pajak, atau transaksi yang melibatkan pihak berelasi. Klien juga kadang

menunjukkan resistensi ketika auditor menemukan temuan yang berpotensi mengungkap kelemahan internal atau kesalahan penyajian laporan keuangan.

Selain itu, hambatan komunikasi juga terjadi akibat perbedaan pemahaman antara auditor dengan klien yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Istilah teknis seperti materialitas, pengendalian internal, atau salah saji material sering kali memunculkan salah interpretasi. Hal ini menyebabkan auditor harus melakukan penjelasan berulang kali agar klien memahami konsekuensi dan pentingnya temuan tersebut. Dari sisi internal, beban kerja yang tinggi menyebabkan komunikasi menjadi lebih cepat dan kurang terperinci. Auditor junior yang baru bergabung terkadang belum berani bertanya lebih lanjut ketika terdapat instruksi yang belum sepenuhnya mereka pahami, sehingga dapat meningkatkan risiko kesalahan dalam pengujian atau dokumentasi audit. Kondisi ini menunjukkan bahwa hambatan komunikasi tidak hanya terjadi secara eksternal dengan klien, tetapi juga secara internal dalam tim audit, terutama pada situasi tekanan waktu yang intens.

Pengaruh Komunikasi Efektif terhadap Kualitas Audit

Komunikasi yang efektif terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit laporan keuangan. Dalam praktik sehari-hari, ketepatan waktu penyampaian data, kejelasan instruksi, dan transparansi informasi antara auditor dan klien menentukan seberapa cepat dan akurat sebuah audit dapat diselesaikan. Ketika komunikasi berlangsung dengan baik, auditor dapat memperoleh dokumen pendukung lebih cepat, sehingga prosedur audit dapat dilakukan secara lengkap tanpa penundaan yang berarti. Kejelasan komunikasi juga membantu auditor dalam memahami konteks transaksi, risiko bisnis, serta kebijakan akuntansi klien, sehingga pengujian dapat difokuskan pada area yang paling relevan.

Sebaliknya, komunikasi yang tidak efektif sering memicu kesalahan dalam audit. Misinterpretasi instruksi dapat menyebabkan auditor junior melewatkannya prosedur penting, sedangkan keterlambatan komunikasi eksternal dapat membuat audit melampaui tenggat waktu. Selain itu, komunikasi yang kurang jelas dapat meningkatkan risiko salah saji laporan keuangan karena auditor tidak mendapatkan informasi yang memadai atau tidak memahami sepenuhnya permasalahan yang muncul dalam proses audit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit tidak hanya bergantung pada kompetensi teknis auditor, tetapi juga pada kemampuan komunikasi yang mampu menjembatani pemahaman antara auditor, klien, dan anggota tim audit.

Upaya KAP dalam Mengatasi Hambatan Komunikasi

Untuk mengatasi hambatan komunikasi, auditor di KAP Gideon Adi dan Rekan mengembangkan beberapa praktik perbaikan yang diterapkan secara berkelanjutan. Auditor mengikuti pelatihan internal yang tidak hanya membahas aspek teknis audit tetapi juga kemampuan komunikasi interpersonal, termasuk cara menyampaikan temuan sensitif dan mengelola resistensi klien. Evaluasi komunikasi pasca-audit dilakukan untuk mengidentifikasi kendala yang terjadi selama audit, yang kemudian digunakan untuk memperbaiki strategi komunikasi pada perikatan berikutnya. Selain pelatihan, auditor juga memperbaiki dokumentasi dengan mencatat semua komunikasi penting dalam bentuk email, notulen, atau catatan kertas kerja. Dokumentasi ini bukan hanya untuk mempermudah penyusunan laporan audit, tetapi juga berfungsi sebagai perlindungan auditor apabila terjadi perbedaan persepsi antara pihak auditor dan klien. Selain itu, KAP

mengadakan rapat rutin setiap Jumat yang berfungsi untuk memperkuat koordinasi internal dan mengevaluasi hambatan yang muncul selama minggu berjalan.

Strategi lainnya mencakup penggunaan berbagai media komunikasi untuk menyesuaikan kebutuhan klien. WhatsApp digunakan untuk komunikasi cepat, email digunakan untuk dokumen formal, dan Zoom digunakan untuk klien yang berada jauh dari kantor. Pendekatan ini memungkinkan auditor tetap menjaga kelancaran komunikasi meskipun menghadapi hambatan jarak dan waktu. Upaya-upaya ini berkontribusi pada peningkatan kualitas audit, ketepatan waktu pelaporan, serta hubungan profesional yang sehat antara auditor dan klien.

PENUTUP

Penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan proses audit serta kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Proses audit di KAP Gideon Adi dan Rekan dilaksanakan melalui pola komunikasi internal dan eksternal yang terstruktur, mencakup perencanaan sesuai SA 300, koordinasi antar auditor, serta interaksi dengan klien melalui berbagai media. Komunikasi internal ditandai oleh pembagian tugas yang jelas, instruksi yang sistematis, serta briefing rutin yang membantu menjaga konsistensi pekerjaan audit. Komunikasi eksternal yang terjadi dengan klien menjadi faktor penentu kelancaran audit. Secara keseluruhan, temuan penelitian menggarisbawahi bahwa komunikasi yang efektif mampu meningkatkan kualitas audit melalui pencapaian ketepatan waktu, akurasi informasi, pemahaman risiko yang lebih baik, serta keterpaduan kerja tim. Komunikasi yang baik bukan hanya menjadi pendukung, tetapi merupakan elemen kunci dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Kantor Akuntan Publik disarankan untuk memperkuat sistem komunikasi internal melalui penerapan kebijakan komunikasi formal yang lebih terstruktur, termasuk prosedur permintaan dokumen, standar penyampaian instruksi, dan batas waktu respons. Dari sisi eksternal, auditor perlu meningkatkan kualitas interaksi dengan klien melalui komunikasi yang lebih proaktif sejak tahap perencanaan hingga penyelesaian audit. Dengan memperbaiki pola komunikasi secara menyeluruh, proses audit dapat berlangsung lebih efektif, respons klien menjadi lebih cepat, dan kualitas audit yang dihasilkan meningkat secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2024). Komunikasi Verbal dan Nonverbal dalam Penjualan Produk Dana Usaha Organisasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya. *Tuturlogi*, 5(2), 93–99. <https://doi.org/10.21776/ub.tuturlogi.2024.005.02.4>
- Afif, A. (2021). Implementasi Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Berdasarkan SAK-EMKM. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi (JAADI)*, 1(2), 24–35.
- Afif, A., Febriati, Dwi Widystuti, R., & Febriati. (2022). Model Of Forming A Sharia Entrepreneurial Spirit In Islamic Boarding Schools. *Devotion Journal Of Research and Community Service*, 3(14). <http://devotion.greenvest.co.id/index.php/dev/article/download/312/643>
- Afif, A., Jaurino, J., & Mayasafitri, R. (2025). Peran Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal dalam Keberlanjutan UMKM Kabupaten Kubu Raya. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 6(7), 2984–2992. <https://doi.org/10.47467/elmal.v6i7.9195>

- Afif, A., Widyastuti, Reni Dwi, & Febriati. (2022). Formation of Sharia Entrepreneurship Values In Boarding Schools. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 3(12).
- Awalianti, L. N., & Nasution Hafifah. (2020). *Analisis Perencanaan Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kurniawan, Kusmadi, Dan Matheus*. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jakes.v8i3.333>
- Danuta, K. S., & Wijaya, Mi. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Majalah Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1).
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018). *JIMEA / Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(2).
- Etika, C., Ermawati, L., Bustami, J., Islam, U., Raden, N., & Lampung, I. (2022). Analis Pengaruh Independensi Auditor dan Pendidikan Auditor Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, 5(1). Retrieved from www.ojk.go.id
- Hardianti, S., Mahmud, M., Rizki Sawitri Pilomonu, M., Studi Akuntansi, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2025). *Pengaruh Pengalaman Auditor, Stres Kerja, Komunikasi Tim, Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit Di Inspektorat Provinsi Gorontalo*.
- Hariyanto, E. (2020). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. In *Bisnis dan Akuntansi (JEBA)* (Vol. 22).
- Kurniadi, W., & Ridho Mahaputra, M. (2021). Determination of Communication in the Organization: Non Verbal, Oral and Written (Literature Review). *Journal Of Law Politic and Humanities*, 1(4). Retrieved from <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Monica, P., Natali, S., Ardana, T. N., & Kaur, S. (2025). Efektivitas Komunikasi Bisnis Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Di Era Digital. In *Jurnal Manajemen dan Inovasi* (Vol. 6). Retrieved from <https://ejournals.com/ojs/index.php/jmiTahun2025>
- Narwan, A., & Putri, A. (2023). Pengaruh Komunikasi Audit Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Lingkungan Kerja Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Inspektorat Kota Payakumbuh Penulis. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jebma)*, 3(2). <https://doi.org/10.47709//jebma.v3n2.2633>
- Philipus, N. (2018). Komunikasi Bisnis Yang Etis: Sebuah Tinjauan Kritis. *Jurnal Komunikasi Dan Bisnis*, 6(2).
- Prastika, A. W., & Trisnaningsih, S. (2022). *Efektivitas Komunikasi Auditor Sebagai Penunjang Pelaksanaan Audit*. 2(1), 47–55.
- Puspaningsih, A., & Larasati, I. S. (2024). Determinants of audit quality during the Covid-19 pandemic. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 28(2), 2024. <https://doi.org/10.20885/jaai.vol28.i>
- Rahmawati, S., & Janrosi, V. S. E. (2025). Pengaruh Fee Audit, Pengalaman, dan Kemampuan Komunikasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekobistek*, 14(1), 41–49. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v14i1.874>

Ramadhan, F. (2015). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional, Kompetensi, Dan Komunikasi Interpersonal Auditor Kap Terhadap Pendekripsi Kecurangan (Studi Empiris Pada KAP Di Wilayah Pekanbaru, Medan, dan Batam). *Jom FEKON*, 2(2).

Rojikun, A., & Darda, A. (2025). Optimizing Business Communication Strategy to Increase Consumer Interest in Purchasing in the Digital Era. *Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 6(2), 90–101. <https://doi.org/10.37012/ileka.v6i2.2966>

Santoso, S. D., & Andarsari, P. R. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Owner*, 6(1), 690–700. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.585>